

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah persoalan khas manusia. Hal ini berarti bahwa hanya makhluk manusia saja di dalam hidup dan kehidupannya mempunyai masalah pendidikan. Dengan pendidikan, kebutuhan manusia tentang perubahan dan perkembangan dapat dipenuhi. Manusia tanpa pertumbuhan dan perkembangan tidak pernah bisa melangsungkan kehidupannya. Di dalam kehidupannya, manusia harus dididik dan mendidik dirinya agar terbentuk kemampuan untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan kehidupannya secara terus menerus.

Pendidikan disepakati oleh banyak ahli memiliki peran yang besar dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan daya saing yang tinggi. Lamanya mengenyam pendidikan dinilai memiliki banyak pengaruh terhadap pembentukan daya saing seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi peluang seseorang untuk meningkatkan kualitas daya saing mereka dan semakin rendah tingkat pendidikan akan semakin sulit menumbuhkan kemampuan dan daya saing seseorang.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah kebijakan wajib belajar 9 tahun. Kebijakan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun menetapkan bahwa penuntasan wajib belajar 9 tahun harus tercapai selambat-lambatnya tahun 2008/ 2009. Tolok ukur untuk ketuntasan

tersebut ditetapkan bahwa pada tahun 2008/2009 minimal Angka Partisipasi Kasar (APK) mencapai 95% secara nasional.

Usaha peningkatan wajib belajar 9 tahun tersebut, berbagai usaha telah dilakukan antara lain dengan mengembangkan pendidikan alternatif. Pola wajib belajar yang ada saat ini ternyata masih ada tamatan SD/MI yang tidak tertampung karena mereka berada di daerah-daerah yang terisolir, terpencil dan terpencar (Pedoman Pelaksanaan SD-SMP Satap 2006).

Program wajib belajar 9 tahun ini dicanangkan pada tahun 1994 dan ditargetkan bisa tuntas pada tahun 2003/2004 dengan tolok ukur APK SMP mencapai minimal 95 %. Namun pada tahun 1997 terjadi krisis multi dimensi, maka program tersebut dirancang tuntas pada tahun 2008/2009, bahkan sampai 2010.

Program penuntasan wajib belajar 9 tahun tersebut dihadapkan pada suatu kendala tentang peningkatan APK. Hal ini terjadi karena adanya suatu lokasi yang belum mendapatkan pendidikan tingkat SMP, terutama di daerah terpencil, terisolasi, dan terpencar-pencar.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pemerintah mengupayakan pendirian SMP di daerah-daerah terpencil yang tidak terjangkau oleh lulusan SD setempat. Akan tetapi untuk pembangunan unit sekolah baru di daerah tersebut tidak efisien karena pada umumnya jumlah lulusan SD di daerah terpencil, terisolasi, dan terpencar-pencar ini menjadi kantong-kantong yang ber-APK rendah. Hal demikian itu terjadi karena tempat tersebut merupakan lokasi berkumpulnya anak-anak yang belum memperoleh layanan pendidikan SMP atau yang sederajat.

Sehubungan dengan masalah - masalah tersebut maka muncul pemikiran perlunya dikembangkan SD-SMP Satu Atap yaitu SMP dibuka di SD yang memiliki lulusan dan belum tertampung dengan memanfaatkan sarana yang telah ada atau dengan melengkapi yang belum ada agar SMP tersebut dapat beroperasi.

Sasaran program SD-SMP Satu Atap adalah daerah terpencil, terisolir, dan terpencar, SMP belum didirikan atau SMP yang sudah ada berada di luar jangkauan lulusan SD setempat. Jumlah lulusan SD di daerah tersebut pada umumnya relatif sedikit sehingga pembangunan Unit Sekolah Baru SMP dipandang tidak efisien. Di lain pihak daerah tersebut merupakan kantong - kantong terkonsentrasi dimana APK SMP masih rendah dan merupakan lokasi tempat anak - anak yang belum memperoleh layanan pendidikan SMP atau yang sederajat (*Panduan pelaksanaan SD-SMP Satu Atap, 2006*)

Pengembangan SD-SMP Satu Atap dimaksudkan untuk menjangkau agar anak usia 13-15 tahun yang bertempat tinggal di daerah yang terpencil, terisolir dan terpencar dapat dilayani oleh kehadiran SD-SMP Satu Atap yang didasarkan atas kebutuhan masing-masing kabupaten. Saat ini program SD-SMP Satu Atap sudah dilaksanakan di Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo yang dimulai pada awal tahun 2008 ini, dari hasil verifikasi Dinas Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten Gorontalo SD Negeri 1 Desa Mohiyolo Kecamatan Asparaga layak untuk dilaksanakan pengembangan SD-SMP satu atap.

Namun disisi lain dalam Sekolah Satu Atap memerlukan pengelolaan yang berbeda bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Baik Sekolah

Satu Atap dengan satu pengelola maupun dua pengelola akan menerapkan pengelolaan yang pastinya berbeda agar tetap mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu adanya pengelolaan yang matang agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Pengelolaan Sekolah Satu Atap pada prinsipnya hampir sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya, namun ada pembatasan antara pengelolaan untuk SD dan SMP yang tergabung. Dalam Sekolah Satu Atap, pengelolaan antara SD dan SMP dapat dijadikan satu ataupun dipisah tersendiri

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik dengan mengangkat permasalahan tersebut dalam kajian penelitian. Adapun untuk keperluan penelitian maka peneliti memformulasikan penelitian ini dengan judul **“Pengelolaan Pembelajaran Sekolah SD – SMP Satu Atap Desa Mohiyolo Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka focus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran di Sekolah SD – SMP satu atap Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.
2. Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah SD – SMP satu atap Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.

3. Evaluasi pembelajaran di SD – SMP satu atap Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan Penulisan

Dalam setiap penelitian ada sasaran yang hendak dicapai, begitu pula dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran di Sekolah SD – SMP satu atap Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah SD – SMP satu atap Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.
3. Evaluasi pembelajaran di SD – SMP satu atap Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan sebagai pertimbangan bagi insan pendidikan tentang pengelolaan pembelajaran di sekolah satu atap. Secara lebih khusus, manfaat dari penelitian ini dapat dibagi

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai model guna meningkatkan pengelolaan pembelajaran di Sekolah satu atap desa Mohiyolo kearah yang lebih baik.

2. Bagi Kepala Sekolah/ Guru

Penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan ilmu dan teori yang telah diketahui dan dipelajari serta mendapatkan gambaran serta pengalaman praktis dalam sebuah penelitian tentang pengelolaan pembelajaran di sekolah satu atap di SD - SMP Desa Mohiyolo Kecamatan Asparaga..

3. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini bermanfaat sebagai pertimbangan bagi Dinas Pendidikan setempat dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran pada khususnya serta mutu pendidikan di daerah pada umumnya. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan serta program pembangunan terkait pengelolaan SD - SMP Satu Atap yang ada di lingkungan Kabupaten Gorontalo

4. Bagi Peneliti

Secara teoritis, melatih diri dalam mengembangkan pemahaman kemampuan berfikir penulis melalui penulisan karya ilmiah tentang Pengelolaan pembelajaran di sekolah SD – SMP satu atap dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.